

PENGUATAN LITRASI DIGITAL UNTUK PERCEPATAN NIB DAN SERTIFIKASI HALAL UMKM KABUPATEN BUNGO MELALUI OSS-RBA

Fadila¹, Wina Juniati², Tri Ardi Yanto³, Rizki Falentino⁴, Vivi Yosefri Yanti⁵
^{1,2,3,4,5}Bisnis Digital Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Muara Bungo, Indonesia
Email : ¹⁾ fadilasaja15@gmail.com, ²⁾ winajuniati9403@gmail.com, ³⁾ triardi2212@gmail.com,
⁴⁾ rizkyfalentino18@gmail.com, ⁵⁾ viviummuba@gmail.com
Email Korespondensi: viviummuba@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek literasi digital, legalitas usaha, dan sertifikasi halal. Transformasi digital yang diterapkan pemerintah melalui sistem Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA) bertujuan untuk mempermudah proses perizinan usaha, termasuk penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Halal. Namun, rendahnya literasi digital pelaku UMKM menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan sistem tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital pelaku UMKM dalam rangka mempercepat pengurusan NIB dan Sertifikasi Halal melalui OSS-RBA. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada enam pelaku UMKM di Kabupaten Bungo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi digital dan pemahaman penggunaan OSS-RBA pada seluruh peserta. Sebagian besar UMKM berhasil memperoleh NIB, sementara sisanya berada dalam tahap proses. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesiapan dan kesadaran UMKM dalam mengajukan Sertifikasi Halal. Dengan demikian, penguatan literasi digital terbukti efektif dalam mendukung percepatan legalitas usaha dan peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Digital; UMKM; OSS-RBA; Nomor Induk Berusaha (NIB); Sertifikasi Halal

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy; however, they continue to face various challenges, particularly in digital literacy, business legality, and halal certification. The digital transformation implemented by the government through the Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA) system aims to simplify the business licensing process, including the issuance of Business Identification Numbers (NIB) and Halal Certification. Nevertheless, the low level of digital literacy among MSME actors remains a major barrier to the effective utilization of this system. This community service activity aims to strengthen the digital literacy of MSME actors in order to accelerate the acquisition of NIB and Halal Certification through the OSS-RBA system. A descriptive qualitative approach was employed using education, training, and mentoring methods involving six MSME actors in Bungo Regency. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The results indicate an improvement in digital literacy and understanding of the OSS-RBA system among all participants. Most MSMEs successfully obtained their Business Identification Numbers, while the remaining participants are still in the licensing process. In addition, this activity increased MSMEs' awareness and readiness to apply for Halal Certification. Therefore, strengthening digital literacy has proven to be effective in accelerating business legality and enhancing the sustainable competitiveness of MSMEs.

Keywords: Digital Literacy; MSMEs; OSS-RBA; Business Identification Number (NIB); Halal Certification

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Peran UMKM tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan ketahanan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama di tengah percepatan transformasi digital global. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, rendahnya penguasaan teknologi digital, serta lemahnya pemahaman terhadap aspek legal dan administratif usaha (*RJOAS*, 11(131), November 2022, 2022).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara bisnis dijalankan, mulai dari pemasaran, transaksi, hingga pengelolaan administrasi usaha. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital seperti e-commerce, pembayaran digital, dan platform daring dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan pasar UMKM. Namun, tingkat adopsi teknologi tersebut sangat dipengaruhi oleh literasi digital pelaku UMKM. UMKM dengan tingkat literasi digital yang rendah cenderung kesulitan memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga tertinggal dalam persaingan pasar digital. (Angreni et al., 2025)

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap sistem digital yang mendukung proses bisnis dan administrasi usaha. Studi sistematis mengenai digitalisasi UMKM menegaskan bahwa literasi digital berperan sebagai faktor kunci dalam kesiapan UMKM menghadapi transformasi ekonomi digital. Selain itu, transformasi digital juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan sosial dalam organisasi, karena keseimbangan sistem kerja digital menjadi elemen penting dalam memperkuat kapasitas usaha secara berkelanjutan (Ana & Tirado, 2020). Tanpa literasi digital yang memadai, pemanfaatan teknologi justru dapat menjadi beban baru bagi UMKM, bukan sebagai solusi pengembangan usaha. (Panduwinata et al., 2025)

Selain aspek pemasaran dan transaksi, digitalisasi juga berperan penting dalam aspek legalitas usaha. Kepatuhan terhadap perizinan dan administrasi usaha merupakan prasyarat bagi UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan, program pemerintah, dan pasar formal. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital menjadi salah satu penyebab lambatnya kepatuhan UMKM terhadap kewajiban administratif dan legal usaha. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dipandang sebagai strategi penting untuk mendorong kepatuhan hukum dan tata kelola usaha yang lebih baik. (Lazuardi et al., 2025)

(Multidisiplin et al., 2024) menegaskan bahwa transformasi digital merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi di negara berkembang karena meningkatkan inklusi ekonomi melalui pemberdayaan UMKM, termasuk perluasan pasar, peningkatan produktivitas, dan akses pembiayaan yang lebih besar.

Di sisi lain, sertifikasi halal menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari pengembangan UMKM, khususnya di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Sertifikasi halal tidak hanya berfungsi sebagai jaminan kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan daya saing produk dan kepercayaan konsumen. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki sertifikasi halal cenderung memiliki peluang pasar yang lebih luas dan tingkat kepercayaan konsumen yang lebih tinggi. Namun, proses sertifikasi halal masih sering dianggap kompleks, terutama karena memerlukan pemahaman administratif dan kemampuan dalam mengakses sistem digital yang tersedia. (Rahmanto, 2024)

Penelitian mengenai kesadaran UMKM terhadap sertifikasi halal mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam proses sertifikasi tidak hanya berkaitan dengan aspek biaya, tetapi juga keterbatasan informasi dan rendahnya literasi digital pelaku usaha. Digitalisasi layanan sertifikasi halal, termasuk integrasinya dengan sistem perizinan usaha, seharusnya menjadi solusi untuk mempercepat proses

tersebut. Akan tetapi, tanpa penguatan literasi digital yang memadai, UMKM tetap mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan sistem digital secara efektif.

Berbagai jurnal internasional menegaskan bahwa integrasi antara literasi digital, adopsi teknologi, legalitas usaha, dan sertifikasi halal merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan UMKM berkelanjutan. Studi mengenai UMKM halal menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dan peningkatan kapasitas digital pelaku usaha berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Hal ini memperkuat argumen bahwa literasi digital harus ditempatkan sebagai fondasi utama dalam kebijakan dan program pemberdayaan UMKM. (Abdurrahim et al., 2024)

Berdasarkan sintesis berbagai jurnal internasional open access, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi digital memiliki peran strategis dalam mempercepat transformasi UMKM, baik dari aspek ekonomi, legalitas usaha, maupun sertifikasi produk. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada **Penguatan Literasi Digital untuk Percepatan NIB dan Sertifikasi Halal UMKM melalui sistem OSS-RBA**, yang dilaksanakan pada UMKM Bungo Baru, Kabupaten Bungo. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan digital pelaku UMKM secara praktis, sehingga mendorong percepatan legalitas usaha dan sertifikasi halal sebagai bagian dari upaya pengembangan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan (Suleiman et al., 2025)

2. METODE PELAKSANAAN

a. Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses penguatan literasi digital UMKM serta implementasi sistem OSS-RBA dalam percepatan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Halal.

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan pelaku UMKM secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan, sehingga memungkinkan peningkatan pemahaman dan keterampilan secara nyata.

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Sekretariat UMKM Bungo Baru, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Jumat, 19 Desember 2025.



Gambar 1. sekretariat UMKM Bungo Baru, Jln. Dharma Bakti, pasir putih, rimbo tengah

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 6 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bungo, khususnya UMKM yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan/atau Sertifikasi Halal serta memiliki keterbatasan dalam literasi digital.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran tingkat literasi digital, kendala penggunaan OSS-RBA, serta hasil pendampingan pengurusan legalitas usaha.



Gambar 1. Road Map Pendampingan Legalitas UMKM Kabupaten Bungo

Gambar 2. Road Map Pendampingan Legalitas UMKM Kabupaten Bungo

e. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Kegiatan Utama
Persiapan	Identifikasi UMKM dan penyusunan materi
Sosialisasi	Edukasi literasi digital dan legalitas usaha
Pelatihan & Pendampingan	Praktik OSS-RBA, pendaftaran NIB, dan pengajuan halal
Evaluasi	Penilaian peningkatan pemahaman UMKM

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak terkait dan pelaku UMKM, identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi UMKM, penyusunan materi literasi digital dan panduan penggunaan OSS-RBA, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.



Gambar 3. Tahap Persiapan

b. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi digital dalam pengelolaan usaha, manfaat kepemilikan NIB dan Sertifikasi Halal, serta pengenalan sistem OSS-RBA dan alur pendaftaran perizinan usaha.



Gambar 4. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

c. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui praktik langsung penggunaan OSS-RBA, pendampingan pembuatan akun OSS, pengisian data usaha, serta pendampingan proses pendaftaran NIB dan Sertifikasi Halal. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pelaku UMKM. Pelatihan digital semacam ini merupakan bentuk penguatan kapasitas yang efektif karena menyediakan akses pembelajaran praktis yang dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha secara signifikan (Ruipérez-valiente et al., 2020)



Gambar 5. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi digital, tingkat keberhasilan pendaftaran NIB dan Sertifikasi Halal, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan.



Gambar 6. Tahap Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan Pengabdian

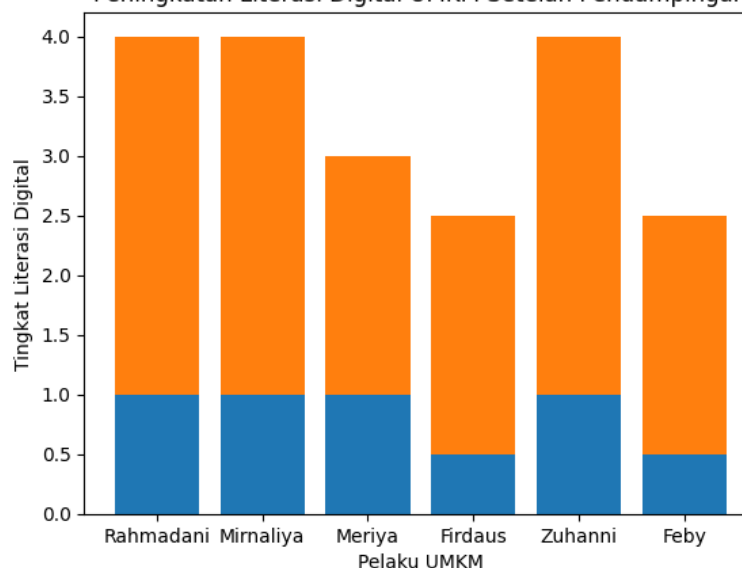
Pendampingan digital bagi UMKM di wilayah daerah menjadi penting karena digitalisasi mampu mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan serta memperkuat kewirausahaan komunitas pedesaan (Romero-castro & Miramontes-viña, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan enam pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bungo dengan fokus pada peningkatan literasi digital dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Halal melalui sistem Online Single Submission Risk-Based Approach (OSS-RBA). Literasi digital menjadi faktor penting karena masih banyak UMKM yang mengalami keterbatasan dalam mengakses layanan perizinan berbasis digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan digital pelaku UMKM setelah mengikuti rangkaian sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan.

b. Ringkasan Data Hasil Kegiatan

diagram 1. Profil dan Hasil Pendampingan UMKM

Peningkatan Literasi Digital UMKM Setelah Pendampingan



Sumber: Data hasil kegiatan pengabdian (2025)

Dari Gambar Diagram Tersebut menunjukkan perbandingan tingkat literasi digital pelaku UMKM sebelum dan sesudah pendampingan.

- Warna biru menggambarkan tingkat literasi digital sebelum pendampingan.
- Warna oranye menggambarkan tingkat literasi digital setelah pendampingan.
- Skala literasi digital berada pada rentang 1–4, di mana:
 - 1 = sangat rendah
 - 2 = rendah
 - 3 = baik
 - 4 = sangat baik

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap penggunaan teknologi digital dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam diagram, seluruh pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman setelah pendampingan dilakukan. Rahmadani mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari skor 1 sebelum pendampingan menjadi skor 4 setelah pendampingan atau meningkat sebesar 75%, yang menunjukkan perubahan dari tingkat sangat rendah menjadi sangat baik. Peningkatan yang sama juga dialami oleh Mirnaliya dan Zuhanni, yang masing-masing meningkat dari skor 1 menjadi 4 dengan persentase peningkatan 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan literasi digital mereka. Meriya mengalami peningkatan dari skor 1 menjadi 3 atau sebesar 50%, yang menandakan adanya perbaikan pemahaman dari sangat rendah menjadi baik. Sementara itu, Firdaus dan Feby mengalami peningkatan dari skor 0,5 menjadi 2,5 atau sekitar 50%, yang menunjukkan bahwa meskipun belum mencapai tingkat sangat baik, pendampingan tetap memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman literasi digital mereka. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa pendampingan memberikan dampak positif yang besar dan signifikan dalam meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. (Curs & Schruijer, 2020) menjelaskan bahwa digital capability menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetitivitas UMKM melalui inovasi serta pemanfaatan teknologi secara optimal. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dalam kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kinerja usaha UMKM.

- 3 dari 6 pelaku UMKM (50%) mengalami peningkatan hingga tingkat sangat baik (75%)
- 3 pelaku UMKM lainnya (50%) mengalami peningkatan sebesar 50%

Tidak ada pelaku UMKM yang literasinya tetap atau menurun

Hal ini membuktikan bahwa pendampingan literasi digital sangat efektif dalam membantu UMKM memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung usahanya.

c. Hasil Pendampingan Pendaftaran NIB

Pendampingan pendaftaran NIB melalui OSS-RBA menunjukkan hasil yang positif, di mana sebagian besar UMKM berhasil memperoleh NIB. Hal ini menguatkan pendapat Kementerian Investasi/BKPM (2021) bahwa OSS-RBA dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses perizinan usaha berbasis risiko, khususnya bagi UMKM. Hambatan utama yang dihadapi UMKM bukan pada sistem, melainkan pada rendahnya literasi digital dan pemahaman prosedural. Penguatan legalitas usaha melalui sistem digital seperti OSS-RBA merupakan bagian dari tata kelola usaha modern yang mendukung keberlanjutan. (Gallego-sosa & Fern, 2020) menjelaskan bahwa penerapan praktik tata kelola yang baik dalam organisasi berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan serta keberlanjutan sektor usaha secara menyeluruh.

d. Hasil Pendampingan Sertifikasi Halal

Pendampingan Sertifikasi Halal memberikan pemahaman kepada UMKM mengenai pentingnya jaminan kehalalan produk, terutama bagi sektor makanan dan minuman. Sertifikasi Halal tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk UMKM. Meskipun tidak seluruh UMKM menyelesaikan proses sertifikasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesiapan dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya Sertifikasi Halal. Selain itu, sertifikasi halal berkaitan dengan kualitas dan efisiensi rantai pasok produk UMKM. (Cicatiello et al., 2020) menegaskan bahwa pengelolaan standar produk pangan

yang baik mampu mengurangi pemborosan (waste), meningkatkan efisiensi rantai pasok, serta memperkuat daya saing usaha pangan di tingkat retail.

e. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital berperan penting dalam mendukung percepatan legalitas usaha UMKM. Pendampingan langsung yang dilakukan secara bertahap terbukti efektif dalam mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan kepercayaan diri UMKM dalam mengurus perizinan secara mandiri. Pemanfaatan teknologi digital dalam UMKM berkontribusi pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. (Gómez-rey & Fernández-navarro, 2021) menyatakan bahwa adopsi teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi, inovasi, serta sustainability performance pada sektor usaha kecil. Hal ini memperkuat temuan bahwa digitalisasi UMKM tidak hanya berdampak pada percepatan legalitas usaha, tetapi juga menjadi strategi keberlanjutan bisnis di era ekonomi digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung percepatan legalitas usaha UMKM. Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan OSS-RBA, pelaku UMKM di Kabupaten Bungo mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan digital, khususnya dalam pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan persiapan Sertifikasi Halal.

Pendampingan secara langsung dan bertahap terbukti efektif dalam mengurangi hambatan teknis yang selama ini dihadapi UMKM, seperti keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi dan pemahaman prosedur perizinan berbasis digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM berhasil memperoleh NIB, sementara UMKM lainnya berada dalam proses penyelesaian perizinan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM terhadap pentingnya Sertifikasi Halal sebagai upaya peningkatan kepercayaan konsumen dan daya saing produk.

Dengan demikian, integrasi antara literasi digital, sistem OSS-RBA, dan pendampingan berkelanjutan merupakan strategi yang efektif dalam mendorong formalitas usaha dan penguatan UMKM secara berkelanjutan.

b. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait dapat terus memperkuat program pendampingan literasi digital bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan sistem OSS-RBA untuk pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Halal. Pelaku UMKM diharapkan secara aktif meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu mengelola perizinan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu melibatkan jumlah UMKM yang lebih besar serta durasi pendampingan yang lebih panjang, sehingga dampak peningkatan literasi digital dan percepatan legalitas usaha dapat dirasakan secara lebih luas dan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Muara Bungo atas dukungan dan kebijakan institusional yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas

Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pelaku UMKM Bungo Baru, Kabupaten Bungo, yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari proses pendampingan hingga implementasi sistem OSS-RBA untuk percepatan NIB dan sertifikasi halal. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada mahasiswa Program Studi Bisnis Digital yang telah berkontribusi sebagai tim pendukung kegiatan, baik dalam pendampingan teknis, dokumentasi, maupun proses edukasi literasi digital kepada mitra UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, U., Anwar, A., Qur, H., & Hamidah, K. (2024). *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah MSMEs Awareness in Halal Certification from an Operations Management Perspective*. 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v8i1.2977>
- Ana, G., & Tirado, F. (2020). *Work – Life Balance , Organizations and Social Sustainability : Analyzing Female Telework in Spain*. 1–21.
- Angreni, T., Oktari, Y., & Saputra, D. (2025). *The Effectiveness of E-Commerce Supporting the Growth of MSMEs Tangerang City in in*. 1(1).
- Cicatiello, C., Blasi, E., Giordano, C., Martella, A., & Franco, S. (2020). “ *If only I Could Decide ”: Opinions of Food Category Managers on in-Store Food Waste*. 1–19.
- Curs, P. L., & Schruijer, S. G. L. (2020). *Participation and Goal Achievement of Multiparty Collaborative Systems Dealing with Complex Problems : A Natural Experiment*.
- Gallego-sosa, C., & Fern, Y. (2020). *Does Gender Diversity Affect the Environmental Performance of Banks ?* 1–15.
- Gómez-rey, P., & Fernández-navarro, F. (2021). *Identifying Key Variables on the Way to Wellbeing in the Transition from Face-to-Face to Online Higher Education due to COVID-19 : Evidence from the Q-Sort Technique*.
- Lazuardi, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Prasetya, E. (2025). *EXPLORING THE CHALLENGES AND OPPORTUNITIES OF E-COMMERCE ADOPTION IN RURAL-BASED MICRO , SMALL , AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs)*. 6(1), 1675–1684.
- Multidisiplin, P., Berkembang, N., & Azis, M. S. (2024). *Jurnal Indragiri Transformasi Digital pada UMKM : Penggerak Pertumbuhan*. 5(1), 9–19.
- Panduwinata, L. F., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). *Digitalization on Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs) : A Systematic Literature Review*. 397–409. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.435>
- Rahmanto, A. N. (2024). *Digital Economic Literacy : Elevating Culinary Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs) with Digital Branding*. 17(1), 21–35. <https://doi.org/10.14421/723k0y08>
- RJOAS*, 11(131), November 2022. (2022). 11(November), 51–59. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2022->

11.06

Romero-castro, N., & Miramontes-viña, V. (2022). *Understanding the Antecedents of Entrepreneurship and Renewable Energies to Promote the Development of Community Renewable Energy in Rural Areas*.

Ruipérez-valiente, J. A., Martin, S., & Reich, J. (2020). *The UnMOOCing Process : Extending the Impact of MOOC Educational Resources as OERs*. 1–17. <https://doi.org/10.3390/su12187346>

Suleiman, A. M., Ibrahim, A., Adamu, B., & Adamu, S. I. (2025). *The Adoption of Digital Marketing by MSMEs Selling Halal Products : Opportunities and Challenges*. 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.69965/malacca.v2i2.207>